

Penerapan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU

Inti Yunita

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: inityunita060890@gmail.com

Maryamah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: maryamah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Alasan peneliti ingin membahas masalah ini karena penjelasan guru yang hanya menggunakan metode ceramah kurang mendapat perhatian dari siswa, pemahaman siswa dan hasil belajar siswa masih rendah. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa sebelum diterapkan metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ulak Lebar OKU? 2. Bagaimana hasil belajar setelah diterapkan metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) Pada Mata Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ulak Lebar OKU? 3. Bagaimana perbedaan Hasil Belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan OKU?

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan *pre eksperimental design*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MIM Ulak Lebar dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang responden. Alat pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tes 't' atau uji 't' rumus sampel kecil (N kurang dari 30) yang saling berhubungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran SKI sebelum menerapkan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (21,43 %), tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa (57,14 %) dan yang tergolong rendah 6 orang siswa (21,43 %) dan hasil belajar mata pelajaran SKI setelah menerapkan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 8 orang siswa (28,57 %), tergolong sedang sebanyak 13 orang siswa (46,43 %) dan yang tergolong rendah 7 orang siswa (25 %).

Hipotesis nihil yang diajukan ditolak karena besarnya "t" yang peneliti peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 8,768$) dan besarnya "t" yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.s.5\%} = 2,05$ dan $t_{t.s.1\%} = 2,77$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu: $2,05 < 8,768 > 2,77$ berdasarkan uji coba tersebut secara meyakinkan dapat dikatakan metode beregu (*team teaching*) yang baru itu, telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata; dalam arti kata: dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajarkan bidang studi sejarah kebudayaan islam pada tingkat madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Penerapan, Metode, Mengajar Beregu, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sector ekonomi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Berbicara tentang pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua cara yang harus dilakukan untuk mengembangkan

sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. (Oemar Hamalik: 2013, hlm. 1)

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003) serta tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibawa. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diharapkan, seluruh umat manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban yang sama dalam pendidikan terutama bagi umat muslim sebagaimana sabda nabi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

Dari penjelasan hadits diatas, bahwa mencari ilmu hukumnya wajib baik laki-laki maupun perempuan tanpa adanya pengecualian. Dengan mencari ilmu maka seseorang dapat mengembangkan potensinya dan tugas gurulah untuk mengarahkan anak didiknya sehingga, tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta mampu membentuk tingkah laku yang diharapkan, sedangkan hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam suatu proses belajar mengajar salah satu unsur yang sangat penting dan harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah metode pembelajaran. Metode juga menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru.

Kurikulum menuntut seorang guru untuk tidak saja memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan dibidangnya melainkan juga mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif, efektif dan menyenangkan. Pada pelaksanaan program guru menjadi sumber utama namun penggunaan media serta sarana dan prasarana lain yang menunjang serta menopang kekurangan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan terkadang kurang berfungsi dengan baik, penanaman nilai-nilai dan pembentukan kepribadian kurang mendapat perhatian dan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal. Problematika kemampuan siswa-siswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian serta pemahaman siswa yang masih rendah terhadap mata pelajaran merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Tugas dan tanggung jawab setiap guru yang bertugas di sekolah untuk menyediakan dan memahami setiap perangkat belajar yang tidak hanya berkualitas tetapi juga harus di pahami sesuai dengan aplikasinya dalam proses belajar mengajar. Setiap poin yang termasuk dalam perangkat mengajar harus dapat di transfer dan di fahami oleh guru dan siswa dengan menggunakan metode pada mata pelajaran. Guru harus memahami ragam gaya belajar (*learning style*) peserta didik satu dengan yang lainnya, bahkan harus memahami tingkat perkembangan yang sedang dialami mereka. (Departemen Agama : 2005, hlm. 9-19). Untuk itu pada kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan sebuah solusi kreatif dalam rangka

memaksimalkan segenap potensi yang ada. Solusi ini juga sekaligus untuk memberikan dan mengembangkan kemajuan yang berkelanjutan terhadap kemampuan guru.

Dalam hal ini penulis mencoba untuk memberikan sebuah solusi yaitu penggunaan metode *team teaching* sebagai inovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Ismail Sukardi Metode mengajar beregu (*team teaching*) adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknyanya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas, menurut peneliti sendiri metode *team teaching* dapat menjadi sebuah inovasi baru dan dapat menjadi sumber serta metode yang memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang di hadapi oleh guru dalam melaksanakan proses mengajar di kelas. Pembelajaran tim (*team teaching*) bukan hal yang baru di Indonesia. Namun di Indonesia ini praktik pengajaran tim dapat dibidang memang masih sangat langka. Kerja sama guru dalam pelaksanaan pengajaran tim sangat diharapkan dapat dilaksanakan dalam penerapan Kurikulum 2013.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ulak Lebar Kabupaten Ogan Komering Ulu dilatar belakangi oleh mata pelajaran SKI yang merupakan pelajaran menyenangkan dan memberikan pengalaman yang lebih lama diingat serta dapat dijadikan contoh yang baik bagi siswa karena terdapat sejarah-sejarah tentang perjuangan rasul,

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya : “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.*” (Q.S. Yusuf: 111)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada setiap kisah-kisah ataupun sejarah-sejarah terdahulu terdapat pengajaran bisa di ambil hikmahnya bagi orang-orang yang mempunyai akal. Seorang pendidik harus mengarahkan dan mendidik peserta didiknya dengan cara yang baik sehingga peserta didik tersebut dapat menggunakan akal pikirannya sebaik mungkin. semua itu bisa terwujud apabila proses pembelajarannya menerapkan metode mengajar beregu (*team teaching*) karena jumlah peserta didik yang lebih banyak dari guru terkadang seorang guru mengalami kendala, maka dengan menggunakan pembelajaran tim regu, merupakan cara yang tepat untuk mengontrol siswa dan mengarahkan siswa secara bergantian.

Metode pengajaran ini memberikan peluang besar bagi setiap guru untuk melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, metode ini akan meningkatkan kualitas persiapan dan semua perangkat pendukung belajar serta memungkinkan untuk memaksimalkan semua potensi yang ada baik potensi SDM berupa guru-guru terhadap disiplin ilmu serta memaksimalkan potensi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, kualitas produk hasil belajar mengajar di kelas meningkat dan rasa percaya diri serta motivasi guru untuk menyajikan materi pembelajaran serta pemanfaatan fasilitas dapat dioptimalkan.

Dan penggunaan metode mengajar beregu (*team teaching*) dalam penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru di kelas, menurut penulis akan sangat membantu dalam memperjelas materi yang disampaikan. Misalnya seorang guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, guru yang lain berdiri di belakang kelas memperhatikan siswa dari belakang apabila ada yang sibuk sendiri guru tersebut yang menegur sehingga guru satunya tetap bisa melanjutkan penjelasan materi. Peristiwa yang terjadi diatas menimbulkan rasa ingin tahu bagi penulis untuk meneliti dan menerapkan metode tersebut secara langsung keadaan di lapangan seperti apa, sehingga penulis sendiri kemudian menetapkan sebuah judul untuk penelitian ini

sebagai sebagai judul skripsi yaitu “Penerapan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu”

B. Kerangka Teori

1. Metode *Team Teaching*

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (Sayekti Kartika. hlm 284)

Metode mengajar beregu (*team teaching*) adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknyanya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Salah seorang pendidik biasanya ditunjuk sebagai koordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut. (Ismail Sukardi : 2013, hlm. 46)

Metode pengajaran *Team Teaching* merupakan metode yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Unsur-unsur tersebut bisa menggunakan kuantitas guru atau pendidik yang jumlahnya lebih dari satu untuk menangani satu mata pelajaran atau memiliki pembagian tanggung jawab di dalam proses mengajar. Tim tidak hanya terdiri atas guru formal saja, tetapi juga atas guru nonformal dan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian dan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan. (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah : 2013, hlm. 97)

System beregu ini dapat pula dilakukan dengan mengikut sertakan peserta didik itu sendiri sebagai anggota regu (pembantu atau asisten). Para pengajar dibantu pula dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan bentuk tim mengajar tersebut. Setiap pengajar akan lebih banyak waktu untuk membuat perencanaan mengajarnya dengan baik. (Ramayulis: 2005, hlm. 285)

Sistem regu ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi mengajar belajar secara kuantitatif maupun kualitatif. Metode ini meringankan guru sehingga bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikannya. Selain itu juga dapat saling membantu, antarguru, meningkatkan kerja sama, saling mengisi dan saling memikirkan bersama pengembangan mata pelajarannya. (Zainal Aqib : 2013, hlm. 120)

Langkah-Langkah Pengajaran Beregu

1. Pendahuluan

Guru dalam hal ini pimpinan tim harus menjelaskan tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya menjelaskan bahwa pelajaran pada jam ini disajikan oleh beberapa orang. Apabila perlu anggota tim diperkenalkan kepada peserta didik. (Ramayulis : 2005, hlm. 286)

2. Penyajian

Anggota-anggota tim memberikan keterangan atau informasi penjelasan tentang bahan pelajaran.

Pada waktu seorang guru menerangkan, anggota lain diperkenankan memberikan keterangan (tambahan atau pengurangan).

Setelah anggota yang menyelangi itu selesai memberikan keterangan tambahannya, atau pengurangan keterangan, maka anggota pertama tadi meneruskan keterangannya. Apabila ada pertentangan antara keterangan anggota pertama dengan anggota kedua atau anggota ketiga maka mungkin terjadi diskusi atau musyawarah antara anggota tim.

Anggota kedua melanjutkan pelajaran. Proses penyajian bahan pada langkah ketiga ini berlangsung seperti pada langkah kedua. Anggota ketiga melanjutkan pelajaran. Prosesnya sama dengan yang diatas. Pimpim tim menyajikan kesimpulan tentang isi bahan pelajaran.

3. Penutup

Pelajar boleh menyalin atau bertanya atau memberikan tanggapan-tanggapan terhadap isi pelajaran. Penutup ini juga bisa disikan dengan penilaian.

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa metode adalah cara seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dalam menyukseskan proses pembelajaran, metode mengajar beregu atau team teaching menurut penulis sendiri adalah cara guru dalam mengajar dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara tim oleh dua orang guru atau lebih

2. Hasil Belajar

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat belum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran. (Dimiyanti dan Mudjiono : 2006, hlm. 5). Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria tertentu. (Nana Sujana : 2004, hlm. 22)

Menurut Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, hasil belajar merupakan perubahan dalam diri pelajar. Perubahan tersebut pada umumnya termanifestasikan dalam hal-hal berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir assosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi dan tingkah laku afektif. (Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam : 2011, hlm. 46). Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). (Fajri Ismail : 2014, hlm. 39). Sejarah kebudayaan islam dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa islam terdahulu baik itu hasil piker maupun karya manusia yang didasarkan kepada pemahaman yang beragama. (Muhammad Abdul Qadir Ahmad : 2008, hlm. 210-211)

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil dari perubahan, perkembangan dan peningkatan dari siswa sendiri dalam proses pendidikan kearah yang lebih baik setelah ia menerima pengalaman belajar dan dapat dinyatakan dengan angka, huruf atau kata-kata.

C. Kondisi Objektif Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ulak Lebar

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ulak Lebar yang menjadi objek penelitian berlokasi di jalan Raya Kelumpang. MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu berdiri pada tahun 1951 dan pada tahun 1998 mendapat status terdaftar dan diakui serta terakreditasi dengan nomor 112160108023.

Untuk saat sekarang gedung MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2 milik sendiri yang terdiri dari 5 ruang belajar dan satu ruang perpustakaan, satu ruang guru dan satu ruang kepala sekolah. Disamping itu luas tanah MI Muhammadiyah Ulak Lebar adalah 400m² persegi dengan lokasi sekolah dekat dengan perumahan penduduk desa Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

MI Muhammadiyah Ulak Lebar berada pada lokasi yang strategis yaitu dipinggiran jalan sekitar pemukiman warga. Adapun batasan-batasan wilayah dari MI Muhammadiyah Ulak Lebar, yaitu:

- Sebelah Barat : berbatasan dengan pemukiman penduduk
- Sebelah Timur : berbatasan dengan pemukiman penduduk
- Sebelah Utara : berbatasan dengan jalan Raya Kelumpang
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan pemukiman penduduk

Berdasarkan dokumentasi tahun 2015-2016 guru yang mengajar di MIM Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu berjumlah 11 orang. Sedangkan jumlah siswa MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu secara keseluruhan yaitu 145 orang siswa yang terdiri dari kelas I s.d VI.

D. Hasil Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas IV MI Muhammadiyah Ulak Lebar OKU sebelum dan sesudah diterapkan metode mengajar beregu (*Team Teaching*).

Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata uji dua pihak, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H_a terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode mengajar beregu (*team teaching*)
- H₀ tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode mengajar beregu (*team teaching*)

Uji statistik tentang berhasil atau tidak penerapan metode mengajar beregu (*team teaching*) siswa kelas IV pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar OKU. Peneliti di sini menggunakan uji statistik dengan rumus test t dua sampel kecil yang saling berhubungan. (Anas Sudijono : 2014, hlm. 305). Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penerapan metode mengajar beregu (*team teaching*) siswa kelas IV pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar OKU terhadap hasil belajar siswa.

$t_0 = \frac{M_D}{SEM_D}$ langkah yang perlu ditempuh adalah:

- a. Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara skor Variabel X (Variabel I), dengan skor Variabel II (Y) , maka : $D = X - Y$
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh ΣD
- c. Mencari Mean dari *Difference*, dengan rumus : $M_D = \frac{\Sigma D}{N}$
- d. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh ΣD^2

- e. Mencari *deviasi standar* dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:
- $$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$
- f. Mencari *Standard Error* dari *Mean of Difference*, yaitu SEM_D , dengan menggunakan rumus: $SEM_D = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$
- g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus: $t_0 = \frac{M_D}{SEM_D}$
- h. Memberikan interpretasi terhadap " t_0 " dengan prosedur kerja :
- 1) Merumuskan terlebih dahulu H_a dan H_o .
 - 2) Menguji signifikansi t_0 dengan $db/df = N-1$
 - 3) Mencari harga kritik " t " yang tercantum pada table Nilai " t " dari db/df .
 - 4) Melakukan perbandingan antara t_0 dan t_t .
- i. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dalam hubungan ini, dari sejumlah 28 orang siswa MI yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada *pre-test* sebelum diterapkan metode mengajar beregu (*team teaching*) dan skor yang melambangkan hasil belajar mereka pada *post-test* setelah digunakan mengajar beregu (*team teaching*) tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 16

Skor nilai yang melambangkan hasil belajar dari 28 orang siswa MI pada saat *pre-test* dan *post-test*

NO	Nama	Jenis Kelamin	Skor Hasil Belajar	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Alga Hadifutra	Lk	60	90
2	Adit Wijaya	Lk	90	95
3	Belia Imanda Sari	Pr	75	85
4	Citra Emilia	Pr	55	75
5	Dila Destriani	Pr	55	90
6	Dimas hoirul tamimi	Lk	45	85
7	Dara ocha sentia	Pr	55	85
8	Dwi samidra	Lk	100	100
9	Dica ramadhani	Pr	75	100
10	Herpi hartika	Pr	50	100
11	Hili medici putri	Pr	50	90
12	Holizah	Pr	60	100
13	Ihsan wahyudin	Lk	45	70
14	Jidi rahman	Lk	75	85
15	Laura famelia	Pr	100	100
16	m. rezi Jupiter	Lk	85	100
17	Nica rinfiani	Pr	75	100
18	Pergo merdani	Lk	65	90
19	Rifan febridi	Lk	80	100
20	Roynaldi	Lk	95	100
21	Rio oganda	Lk	45	80

22	Solda monica	Pr	100	100
23	Septi	Pr	45	75
24	Suci tenrti ayu	Pr	65	80
25	Wahyu dwi priyani	Pr	70	90
26	Yusi septi	Pr	80	100
27	Yeyed holiza	Pr	55	95
28	Yayan	Lk	55	90

Tabel 17

Perhitungan untuk Memperoleh “T” dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil Tentang Tidak Adanya Perbedaan Hasil Belajar yang Signifikan di Kalangan Siswa MI, Antara Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*)

No	Sebelum Diterapkannya Metode Team Teaching (X)	Setelah Diterapkannya Metode Team Teaching (Y)	$D = (X - Y)$	$D^2 = (X - Y)^2$
1	60	90	-30	900
2	90	95	-5	25
3	75	85	-10	100
4	55	75	-20	400
5	55	90	-35	1225
6	45	85	-40	1600
7	55	85	-30	900
8	100	100	0	0
9	75	100	-25	625
10	50	100	-50	2500
11	50	90	-40	1600
12	60	100	-40	1600
13	45	70	-25	625
14	75	85	-10	100
15	100	100	0	0
16	85	100	-15	225
17	75	100	-25	625
18	65	90	-25	625
19	80	100	-20	400
20	95	100	-5	25
21	45	80	-35	1225
22	100	100	0	0
23	45	75	-30	900
24	65	80	-15	225
25	70	90	-20	400
26	80	100	-20	400

27	55	95	-40	1600
28	55	90	-35	1225
N=28			$\Sigma D = -645$	$\Sigma D^2 = 20075$

Pada tabel telah diperoleh data D (*Difference* = perbedaan antara hasil belajar sebelum (X) dan hasil belajar sesudah (Y) diterapkannya metode mengajar beregu. Langkah berikutnya Menjumlahkan hasil D, sehingga diperoleh $\Sigma D = -645$

Langkah berikutnya adalah Mencari Mean dari Difference, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{-645}{28} = 23,035$$

Langkah berikutnya Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\Sigma D^2 = 20075$

Kemudian mencari Deviasi Standar dari Difference (SD_D), dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{20075}{28} - \left(\frac{-645}{28}\right)^2} \\ &= \sqrt{716,964 - (-23,035)^2} \\ &= \sqrt{716,964 - 530,611} \\ &= \sqrt{186,353} \\ &= 13,651 \end{aligned}$$

Setelah itu, Mencari Standard Error dari Mean of Difference, yaitu SEM_D dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SEM_D &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{13,651}{\sqrt{28-1}} \\ &= \frac{13,651}{\sqrt{27}} \\ &= \frac{13,651}{5,196} \\ &= 2,627 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya adalah Mencari t_o dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_D}{SEM_D} \\ &= \frac{23,035}{2,627} \\ &= 8,768 \end{aligned}$$

Kemudian memberikan interpretasi terhadap " t_o ", dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau db = $N - 1 = 28 - 1$. Dengan df sebesar 27 peneliti berkonsultasi pada Tabel nilai " t ", baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Ternyata dengan taraf sebesar 27 diperoleh harga kritik t atau t_{tabel} signifikan 5% sebesar 2,05; sedangkan pada taraf signifikan 1% t_i diperoleh sebesar 2,77.

Dengan membandingkan besarnya " t " yang peneliti peroleh dalam perhitungan ($t_o = 8,768$) dan besarnya " t " yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.s.5\%} = 2,05$ dan $t_{t.s.1\%} = 2,77$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_i ; yaitu:

$$2,05 < 8,768 > 2,77$$

Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka hipotesis nihil yang diajukan di muka ditolak; ini berarti ada perbedaan skor hasil belajar siswa MI Muhammadiyah Ulak Lebar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode mengajar beregu (*team teaching*) merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah berdasarkan uji coba tersebut secara meyakinkan dapat dikatakan metode beregu (*team teaching*) yang baru itu, telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata; dalam arti kata: dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajarkan bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat madrasah ibtidaiyah.

E. Kesimpulan

Dari hasil data penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu di lokasi penelitian MI Muhammadiyah Ulak lebar OKU, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran SKI sebelum menerapkan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (21,43 %), tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa (57,14 %) dan yang tergolong rendah 6 orang siswa (21,43 %). Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran SKI sebelum menerapkan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Ulak Lebar OKU di kategorikan sedang yakni sebanyak 16 orang siswa (57,14 %) dari 28 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.
2. Hasil belajar mata pelajaran SKI setelah menerapkan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 8 orang siswa (28,57 %), tergolong sedang sebanyak 13 orang siswa (46,43 %) dan yang tergolong rendah 7 orang siswa (25 %). Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran SKI setelah menerapkan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Ulak Lebar OKU di kategorikan sedang yakni sebanyak 13 orang siswa (46,43 %) dari 28 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI pada *post-test* mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan *pre-test* yaitu dari 68 (*pre-test*) meningkat menjadi 87 (*post-test*).
3. Hipotesis nihil yang diajukan ditolak karena besarnya " t " yang peneliti peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 8,768$) dan besarnya " t " yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.s.5\%} = 2,05$ dan $t_{t.s.1\%} = 2,77$) maka dapat disimpulkan bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu: $2,05 < 8,768 > 2,77$ berdasarkan uji coba tersebut secara meyakinkan dapat dikatakan metode beregu (*team teaching*) yang baru itu, telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata; dalam arti kata: dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajarkan bidang studi sejarah kebudayaan islam pada tingkat madrasah ibtidaiyah.

F. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di MI Muhammadiyah Ulak Lebar, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik diharapkan lebih kreatif dalam menentukan metode mengajar yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa serta

dalam memilih metode yang tepat hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik

2. Kepada kepala madrasah dan seluruh perangkat MI Muhammadiyah Ulak Lebar untuk terus meningkatkan mutu dan kinerja agar tercapai semua visi, misi, dan sasaran MI Muhammadiyah Ulak Lebar

Kepada seluruh peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar agar prestasinya semakin meningkat dan dapat mewujudkan cita-citanya.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Dan Terjemah

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama. 2005 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dimayanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Hakim, Atang Abd. dan jaih Mubarak. 2010. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kartika, Sayekti. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, Surakarta: Pustaka Mandiri
- Madjid, Dein dan John Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah; Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Oviyanti, Fitri. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern; Bekal Untuk Guru Profesional*, Palembang: Tunas Gemilang press.
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawai Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.